

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini merupakan rangkuman dari data-data yang didapat dalam penelitian. Berdasarkan data yang didapat, kemunculan seni pertunjukan Opera Batak ada sejak tahun 1920-an di Tapanuli provinsi Sumatra Utara. Tilhang Oberlin Gultom merupakan pengagas terbentuknya seni pertunjukan ini. Nama Opera Batak terinspirasi dari kedatangan Misionaris Nasrani di Tapanuli Utara pada tahun 1924 yang membawakan sebuah seni pertunjukan yang disebut Opera Rohani. Melihat antusias masyarakat terhadap Opera Rohani membuat Tilhang Oberlin Gultom (Tilhang Parhasapi) terinspirasi untuk mengganti nama kesenian Tilhang Parhasapi menjadi Opera Batak. Opera Batak merupakan seni pertunjukan yang menampilkan musik, tari, drama dan nyanyian. Fungsi tari dan nyanyian adalah sebagai penguat adegan dalam lakon atau hanya sekedar sisipan dalam pertunjukan karena, tari dan nyanyian tidak selalu berhubungan dengan cerita yang disampaikan. Pertunjukan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat karena cerita yang disampaikan bisa membangkitkan semangat dan juga menjadi media hiburan.

Pertunjukan Opera Batak dahulu di bawakan dengan sistem dari kampung ke kampung. “Lama durasi pertunjukan bisa mencapai 6-8 jam. Panggung yang didirikan dengan sistem bongkar pasang (knockdown) dan para pemain biasanya akan tinggal di satu tempat bisa berminggu-minggu bahkan kadang lebih dari satu

bulan.” (Hasil wawancara dengan narasumber Krismus Purba, lihat lampiran halaman 59). Pertunjukan Opera Batak tidak selalu berjalan mulus. “Sama seperti yang dialami seni pertunjukan lainnya (ketoprak, ludruk, wayang dan lain-lain) terdesak karena arus globalisasi semakin membuat banyaknya pilihan/alternatif hiburan, perkembangan IT yang lebih mempersingkat waktu, perubahan masyarakat sosialis religius kemasyarakat individualistis materialis”, membuat menurunnya frekuensi pertunjukan Opera Batak. (Hasil wawancara dengan narasumber Krismus Purba, lihat lampiran halaman 59).

Pada tahun 1987 Opera Batak (Tilhang Gultom) pindah ke Jakarta untuk memperluas ataupun memperkenalkan budaya Batak kemasyarakat pemiliknya (Orang Batak yang menetap di Jakarta) dibawah pimpinan Krisman Gultom dan A.W.K Samosir. Pementasan Opera Batak melakukan penyesuaian dengan budaya Jakarta dengan lebih melakukan pemadatan pementasan dari yang 6-8 jam menjadi 2-3 jam. Cerita yang disampaikan tidak hanya sebatas pada cerita legenda tetapi sudah mengangkat cerita-cerita terkini (*Up To Date*).

Pada tahun 2017 Rio Silaen (Voice Of Indonesia) melakukan pementasan theater musikal Opera Batak dengan konsep yang lebih modern, agar lebih diterima masyarakat sekarang. Beberapa hal yang dirombak seperti pemakaian bahasa Batak yang diubah dengan memakai bahasa Indonesia. Musik yang disajikan sudah menggunakan musik elektronik (*MIDI*). Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah aransemen lagu-lagu lama yang cukup terkenal, agar masyarakat yang menontonnya bisa bernostalgia. Maksud dan tujuan dari beberapa perubahan yang dibuat pada seni pertunjukan ini hanya untuk membuat

masyarakat zaman sekarang dapat menerima dan mengerti dengan kehadiran seni pertunjukan Opera Batak ditengah-tengah masyarakat Jakarta pada umumnya. Dengan cara seperti ini keeksistensian dari seni pertunjukan Opera Batak akan bertahan dalam melewati perkembangan zaman. Dukungan penuh dari pemerintahan dan masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam mempertahankan pertunjukan Opera Batak agar tidak hilang dan tetap bertahan dari semua perubahan yang ada.

### **B. Implikasi**

Menjaga kesenian tradisi merupakan peran masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap karya seni di Indonesia, khususnya seni pertunjukan Opera Batak. Selain itu karena pertunjukan Opera Batak merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan. Oleh sebab itu penelitian tentang Eksistensi seni pertunjukan Opera Batak diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal seni pertunjukan yang ada di Tanah Batak terutama kaum muda yang belum mengenal pertunjukan Opera Batak.

### **C. Saran**

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu, penulis mengajukan beberapa saran :

#### **1. Bagi Pemerintah Setempat**

Pemerintah setempat perlu mendukung perkembangan seni pertunjukan Opera Batak dan terus diperbaharui mengikuti perkembangan zaman agar tetap eksis.

## 2. Bagi Kelompok Kesenian

Opera Batak dikembangkan supaya seni pertunjukan ini lestari dan lebih disenangi maupun diminati oleh masyarakat setempat. Berbagai kelompok kesenian di daerah Batak bisa menyalurkan kepada setiap masing-masing anggota kelompok agar mereka tahu tentang kesenian Opera Batak. Cara ini dapat meminalisir ataupun mengantisipasi hilangnya kesenian tradisi di daerah setempat.

## 3. Bagi Mahasiswa Seni Musik

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa mempunyai ketertarikan dalam melestarikan kesenian seni pertunjukan yang sudah mulai menghilang, serta dapat menambah referensi tentang seni pertunjukan yang ada di tanah Batak.